

**Peranan Tarbiyah Halakah Pada Wahdah Islamiyah, Lembaga Dakwah Kampus Al-Insyirah, Dan Forum Komunikasi Mahasiswa Islam Al-Balagh Dalam Membentuk Akhlak Pemuda Muslim Di Watampone**

**Darwis**

**KUA Ulaweng Kabupaten Bone**

**Email:wiwindarwis123@yahoo.com**

**Abstract**

This thesis presents the research about the important Tarbiyah Halakah at Wahda Islamiyah, LDK Al-Insyirah, and FKMI Al-Balagh form the morals of muslim. The subject matter is how form contribution of Tarbiyah Halakah Wahdah in Watampone. The research aim to know how the implementation form of tarbiyah halakah at wahdah islamiyah, LDK Al-Insyirah, dan FKMI Al-Balagh in form of morals the youth men in watampone. This research useful as the contribution of thought in maximizing the potential of muslim youth. This problems is presented by using Teologic Normatif approach, paedagogic and sosiologic and presented by using qualitative and by descriptive qualitative. Based on the result of the research it can be seen that form of implementation Tarbiyah halakah through several stages the beginning of recruitment then continued with division of groups tobe given intensive coaching Wahdah Islamiyah, LDK Al-Insyirah and FKMI Al-Balagh has a great contribution to cultivate and establish moral of youth muslim in Watampone. It can be seen of the youth who have joined in tarbiyah halakah to show the things are very positive to show the noble character to Allah Swt. Nor to the people who are in his around.

**Keywords**

Role, Tarbiyah Halakah, Da'wah Institute of Campus, Islamic student communication Forum, Akhlak, Muslim Youth

**I. PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dengan membimbing, mengasuh anak atau peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat ideal dengan menyelaraskan antara pertumbuhan fisik dan mental, jasmani dan rohani, pengembangan individu dan masyarakat serta kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Dalam Islam, pendidikan merupakan hal yang sangat menentukan arah perjalanan hidup seseorang. Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kewajiban baik pria maupun wanita, dan berlangsung seumur hidup semenjak dari

---

<sup>1</sup> Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (Ujungpandang: Yayasan Ahkam, 1996), h. 10.

buaiian hingga ajal datang. Menurut Dewey: “pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup (*a necessity of life*), salah satu fungsi sosial (*a social function*), sebagai bimbingan (*as direction*), sebagai sarana pertumbuhan (*as means of growth*), yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup”.<sup>2</sup>

Sejauh ini bermunculan berbagai masalah yang dihadapi oleh manusia sehingga menuntut adanya daya dan upaya dalam pencegahan dan penyelesaiannya. Masalah yang sangat jelas muncul di permukaan dewasa ini adalah terjadinya degradasi akhlak terutama bagi kalangan pemuda. Dalam hal ini pendidikan dituntut menjadi bagian utama dalam menetralsir berbagai problema tersebut, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pendidikan dapat tercapai bukan hanya pada tataran konsep tapi dalam bentuk aplikasi yang nyata.

Keberadaan pemuda menjadi sangat penting dalam sebuah bangsa karena merekalah yang akan menerima tongkat estafet bangsa. Mereka akan mewarisi bangsa ini sehingga mutlak harus dibekali dengan ilmu dan pendidikan. Masa depan suatu bangsa akan terlihat dari gambaran pemudanya saat ini. Olehnya itu, para pemuda harus dijaga dengan ilmu karena ia adalah aset bangsa yang sangat berharga.

Salah satu langkah kongkrit yang dapat ditempuh untuk mengatasi terjadinya degradasi akhlak adalah dengan pendidikan dan pembinaan pemuda dalam bentuk tarbiyah halakah. Tarbiyah merupakan pendidikan nonformal yang dilakukan dalam bentuk halakah sebagai sarana pembelajaran ilmu keislaman dalam rangka membentuk akhlak pemuda muslim.

Tarbiyah halakah diharapkan menjadi satu dari banyak cara dalam membentuk akhlak utamanya bagi pemuda yang akan mewarisi negeri ini. Sehingga dengan pembentukan akhlak ia akan menyadari akan peranannya baik dalam agamanya maupun bagi bangsanya.

Berbicara tentang pemuda dan tarbiyah halakah tentu tidak terlepas dari sosok kharismatik yang menjadi teladan dan guru bagi orang-orang Islam yaitu Nabi Muhammad Saw. Ketika masyarakat Arab berada dalam keadaan yang sangat terpuruk dari sisi akhlak dimana kemaksiatan merajalela, kekerasan dan penindasan dari suku yang kuat terhadap suku yang lemah, keberadaan kaum wanita yang hanya menjadi tempat pelampiasan nafsu syahwat bagi kaum laki-laki, berpesta dan mabuk-mabukan. Mereka tidak mengenal siapa Tuhan yang sebenarnya layak untuk disembah.<sup>3</sup> Hingga pada akhirnya Nabi Muhammad Saw. sang pencerah diutus untuk membawa pesan peringatan dan acaman bagi mereka. Nabi Muhammad menjadi sebab turunnya hidayah di hati para kaum yang sebelumnya telah rusak dari sisi akidah dan akhlak.

Tarbiyah dalam pembentukan kepribadian muslim memiliki tujuan agar peserta tarbiyah dapat mencapai ciri-ciri kepribadian muslim yang dikehendaki.<sup>4</sup> Pembentukan kepribadian muslim adalah tujuan utama dari tarbiyah halakah.

Akibat perkembangan zaman di era modern ini, manusiapun semakin banyak yang kembali ke zaman jahiliyah namun dengan bentuk yang juga lebih modern. Begitu banyak pola dan gaya hidup baru yang seakan tak kenal batas aturan, terkadang sesuatu yang baik dianggap sebagai sebuah keburukan dan juga sebaliknya sesuatu yang buruk dianggap sebagai sebuah kebaikan dan orang-orang pun berbangga dengan perbuatan tersebut kendatipun hal tersebut adalah keburukan. Kemaksiatan semakin tak

<sup>2</sup> John Dewey, *Democracy and Education* (New York: The Free Press, 1996), h. 1-5.

<sup>3</sup> Şhafiyyurrahmān al-Mubārakfūrī, *Ar-Rahīqul Makhtūm, Bahsūn is-Sirāh An-Nabawiyah Alā Şāhibihā Adāliş Şalāti Was-Salām*. Terj. Kathur Suhardi, *Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), h. 31.

<sup>4</sup> Irwan Prayitno, *Membentuk Pribadi Muslim* (Cet. II; Bekasi: Pustaka Tarbiyatuna, 2002), h. 39.

terbendung tanpa mengenal waktu dan tempat. Para pelaku kemaksiatan pun tidak mengenal usia, mulai kalangan anak remaja, pemuda sampai kalangan tua. Hal yang paling mengejutkan adalah orang yang berpendidikan juga telah terkontaminasi dengan gaya hidup ala jahiliyah modern yang sangat jauh dari ajaran agama yang sebenarnya. Intinya, hampir seluruh kalangan telah berada dalam ancaman kerusakan yang sangat serius bahkan telah memasuki kalangan pelajar baik tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Hal inilah yang sangat perlu diperhatikan oleh seluruh kalangan baik pemerintah ataupun seluruh ormas yang ada dalam masyarakat. Pendidikan agama menjadi hal yang sangat perlu untuk dibumikan dan disebarluaskan agar harkat dan martabat bangsa kembali terangkat.

Masyarakat utamanya pemuda harus disadarkan dan dilindungi dari pengaruh negatif perkembangan zaman agar terhindar dari kerusakan akhlak. Rusak dan mundurnya bangsa ini disebabkan karena jauhnya para pemuda dari nilai-nilai akhlak yang jarang disentuh oleh siraman rohani sebagai upaya proses penyadaran diri. Seyogyanya negeri ini dipenuhi oleh para pemuda yang lekat dengan akhlak mulia sebagai pembawa perubahan, memiliki kepribadian yang utuh serta menampakkan diri sebagai sosok muslim sejati.

Wahdah Islamiyah, LDK Al-Insyirah dan FKMI Al-Balagh adalah organisasi yang bergerak di bidang dakwah Islamiyah yang salah satu tujuannya adalah upaya untuk membentuk akhlak. Salah satu elemen yang menjadi sasaran utama organisasi ini adalah para pemuda baik yang berkecimpung dalam dunia kerja maupun yang masih berstatus mahasiswa. Pemuda yang dimaksud adalah orang-orang yang usianya berkisar antara 16 hingga 30 tahun.<sup>5</sup>

Wahdah Islamiyah hadir di kota Watampone dengan visi, Menjadi ormas yang eksis secara nasional pada tahun 1452 H/2030 M. Memiliki misi sebagai berikut:

- a. Menanamkan dan menyebarkan akidah Islamiyah yang shahih kepada Umat berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai pemahaman Ahlu Sunnah Wal jama'ah;
- b. Membangun persatuan ummat dan ukhuwah Islamiyah yang dilandasi dengan ta'awun dan tanashuh;
- c. Membentuk dan membina keluarga sakinah serta melahirkan generasi Islami yang rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan untuk mewujudkan masyarakat yang berkeadilan dan sejahtera.<sup>6</sup>

Adapun LDK Al-Insyirah memiliki visi yaitu, terwujudnya nilai-nilai Islam di lingkungan kampus dan masyarakat Bone pada umumnya. Adapun yang menjadi misi dalam mencapai visi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pembinaan terhadap aktivis kampus;
- b. Membangun iklim yang kondusif untuk perkembangan nilai-nilai Islam dengan melaksanakan syiar-syiar secara konsisten;
- c. Menjalin ukhuwah Islamiyah melalui proses saling mengenal, saling memahami dan saling tolong menolong, serta saling mengutamakan satu sama lain;
- d. Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab melalui pemberdayaan masyarakat kampus sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi perbaikan masyarakat.<sup>7</sup>

FKMI Al-Balagh Bone memiliki visi yaitu, membentuk mahasiswa muslim intelektual yang bernafaskan Islam menuju mardhatillah. Untuk mewujudkan visi tersebut, FKMI Al-Balagh Bone merumuskan beberapa misi di antaranya:

---

<sup>5</sup> Adhyaksa Dault, "Batasan Usia Pemuda", *Kompas*, 9 September 2009.

<sup>6</sup> Rencana Strategis Wahdah Islamiyah, *VISI MISI Organisasi* (Jakarta: 2016) h. 10.

<sup>7</sup> VISI MISI LDK AL-Insyirah Tahun 2016. h. 5.

- a. Menyebarkan dakwah Islam;
- b. Membina dan memurnikan akidah mahasiswa muslim sesuai pemahaman para sahabat dan orang-orang yang mengikutinya dengan baik;
- c. Menghidupkan pola pikir ilmiah yang berdasar pada al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai dengan pemahaman para sahabat dan orang-orang yang mengikutinya dengan baik;
- d. Menjalin dan mempererat ukhuwah Islamiyah Mahasiswa Bone;
- e. Melakukan Tarbiyah Islamiyah; dan
- f. Mengelola dan mengembangkan usaha-usaha produktif yang dapat mendukung kegiatan dakwah.<sup>8</sup>

Ketiga organisasi ini, melakukan proses pembinaan terhadap pemuda dengan jalan tarbiyah halakah. Secara umum, Wahdah Islamiyah membina seluruh elemen masyarakat. Namun, pada umumnya kebanyakan yang ikut dalam kegiatan organisasi ini adalah para pemuda yang telah mendapat petunjuk serta mencari kebenaran. Selain tarbiyah halakah, biasanya Wahdah Islamiyah menyeleggarakan kegiatan Tabligh Akbar, Taklim Rutin, dan Seminar. Hal yang sama juga diperlihatkan oleh LDK Al-Insyirah dan FKMI Al-Balagh Bone yang memang memfokuskan pembinaannya terhadap mahasiswa yang notabeneanya adalah pemuda.

Pemuda yang diharapkan untuk menerima tongkat estafet pemerintahan yaitu mereka yang tidak hanya cerdas secara intelektual tapi juga cerdas spiritualnya, memiliki akhlak yang mulia, kepribadian yang luhur, serta aqidah yang matang. Tentu diinginkan karakter bangsa tetap berwibawa dengan keberadaan pemuda yang berakhlak. Hal inilah yang menjadi alasan untuk meneliti lebih jauh peranan tarbiyah halakah pada Wahdah Islamiyah, LDK Al-Insyirah dan FKMI Al-Balagh yang kiranya dapat menjadi cara yang efektif dalam membentuk akhlak pemuda muslim di Watampone.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *field research* yakni suatu jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data di lapangan, dalam hal ini. Penelitian ini merupakan penyajian data yang dilakukan secara kualitatif yakni suatu penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif (penggambaran) yang berupa fakta-fakta tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang yang dicermati. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Masalah ini dibahas dengan menggunakan pendekatan teologis normatif, paedagogis dan sosiologis serta dibahas dengan metode kualitatif dan dengan analisis *deskriptif kualitatif*.

## III. PEMBAHASAN

### Pengertian Tarbiyah

Tarbiyah berasal dari kata *Rabā-Yarbū* dengan arti bertambah; tumbuh menjadi besar. Asal kedua yaitu, *Rabiya-Yarbā* artinya naik; menjadi besar/dewasa; tumbuh; berkembang. Asal ketiga yaitu, *Rabba-Yarubbu* dengan arti memperbaikinya; mengurusinya; melatih; mengatur; memerintah; menjaga; mengamati; membantu; memelihara.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Surat Keputusan FKMI, *VISI MISI*. 3 Juni 2016. h. 1.

<sup>9</sup> Ali bin Hasan bin 'Abdul Hamid Al-Halaby Al-Aşari, *Al-Taşfiyyah Wa Al-Tarbiyyah Wa Aşāruhūmā Fī Isti'nāfil Hayātil Islāmiyah*. Terj. Musim al-Aşari, Ahmad Faiz, *Taşfiyah dan Tarbiyah Upaya Meraih Kejayaan Umat* (Cet. I; Solo: Pustaka Imam Bukhari, 2002), h.129.

Secara bahasa tarbiyah dimutlakkan dalam bahasa atas beberapa darinya: tumbuh, bertambah, dan tinggi.<sup>10</sup>

Secara syar'i tarbiyah berarti suatu amal yang terwujud dengan berlainan cara dan perantara yang tidak bertentangan dengan syariat Islam untuk melindungi manusia dan memeliharanya sehingga menjadi pemimpin (*sayyid*) di dunia ini, untuk memimpin negeri dengan peribadatan yang sempurna kepada Allah pemelihara sekalian alam.<sup>11</sup>

Penjelasan yang lain dari Dr. Muhammad Abdullah Darraz, menyebutkan bahwa tarbiyah adalah menjaga sesuatu dan memeliharanya dengan menambah dan mengembangkan serta menguatkan, dan memegangnya di atas jalan kematangan dan kesempurnaan yang sesuai dengan tabi'atnya.<sup>12</sup>

Tarbiyah islamiyah berarti menumbuhkan dan membentuk insan muslim yang *mutakāmil* (integral) dari seluruh sisinya baik kesehatan, akal keyakinan, keruhanian, jasad, akhlak, perasaan, kemauan, dan ciptanya.<sup>13</sup> Pembentukan ini mencakup seluruh fase pertumbuhan manusia berdasarkan prinsip dan nilai-nilai Islam serta melalui metode dan cara pendidikan yang Islami.

### Pentingnya tarbiyah

Dalam kehidupan pribadi atau masyarakat tarbiyah menduduki posisi yang sangat penting. Hal ini dikarenakan melalui proses pendidikan pribadi seseorang dapat tumbuh dan berkembang secara baik sesuai yang diharapkan. Tarbiyah dapat membentuk kepribadian seseorang selaras dengan nilai-nilai dan prinsip yang mendasarinya sehingga menjadi kepribadian unik yang sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Islam.

Tarbiyah dapat mengubah masyarakat jahiliah menjadi umat yang terbaik disebabkan karena berbagai kelebihan yang dimilikinya. Berbagai kelebihan yang dimaksud adalah, tarbiyah dapat menjaga kemurnian Islam, membawa hasil yang terukur dan berkualitas. Umat yang berkualitas dapat digambarkan dari kekuatan para sahabat Nabi Saw. dalam berdakwah dan kekuatan umat Islam yang mengalahkan Romawi pada zaman daulah Utsmaniyah.<sup>14</sup>

Melalui tarbiyah keaslian dakwah Islam tetap terjaga walaupun Nabi Saw. telah lama meninggal, tetapi generasi berikutnya tetap dapat membawa kekuatan Islam. Melalui tarbiyah, kebersihan jiwa dan keislaman diri seorang muslim dapat terjaga.

Melalui tarbiyah *ruhiyah* (pendidikan rohani), tarbiyah *aqliyah* (pendidikan akal), dan tarbiyah *jasadiyah* (pendidikan fisik) merupakan perpaduan tarbiyah yang dapat memelihara Islam pada diri individu walaupun situasi, keadaan, dan status berubah menjadi kaya atau miskin.<sup>15</sup>

<sup>10</sup>Sayyid Muhammad Nuh, *Manhāj ahlis Sunnah wal al-Jamā'ah Fi qāḍiyāt at-taghyīr Bi jānibaih at-Tarbawīy wa ad-Da'āwiy*. Terj. Irwan Raihan, *Dakwah dan Tarbiyah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Solo: Pustaka Barokah, 2003), h. 49.

<sup>11</sup>Sayyid Muhammad Nuh, *Manhaj ahlis Sunnah wwal al-Jamā'ah Fi qāḍiyāt at-taghyīr Bi jānibaih at-Tarbawīy wa ad-Da'āwiy*. Terj. Irwan Raihan *Dakwah dan Tarbiyah Ahlus Sunnah Wal Jamā'ah*. h. 51-52.

<sup>12</sup>Ali bin Hasan bin 'Abdul Hamid Al-Halaby Al-Ašari, *At-Taṣfiyyah Wa Al-Tarbiyyah Wa Ašāruhūmā Fī Isti'nāfil Hayātil Islāmiyah*. Terj. Musim al-Ašari, Ahmad Faiz, *Tashfiyah dan Tarbiyah Upaya Meraih Kejayaan Umat*, h. 134.

<sup>13</sup>Abu Ridho, *Urgensi Tarbiyah Dalam Islam* (Jakarta: Inqilab Press, 1994), h. 15.

<sup>14</sup>Irwan Prayitno, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Al-Harakiyah* (Bekasi: Pustaka Tarbiyatuna: 2002), h. 8.

<sup>15</sup>Irwan Prayitno, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Al-Harakiyah*, h. 9.

Selain itu, tarbiyah menjadi penting disebabkan karena cara ini dapat memberikan penerangan dan pencerahan dari cahaya syari'at Allah dan berjalan sesuai dengan hukum-hukum Allah. Di samping itu, tarbiyah merupakan tindakan yang memiliki tujuan dan sasaran.<sup>16</sup>

Seseorang yang telah dididik dengan pola pendidikan Islam, sikap dan perilakunya akan merupakan refleksi total dari keutuhan dirinya yang telah terwarnai dengan nilai Islam. Akibatnya, integritas Islamnya akan kokoh dan gaya hidupnya akan berdasarkan nuansa Islami. Ia tidak akan mudah terpengaruh dengan gaya hidup dari luar yang mengakibatkan dirinya kehilangan kepribadian serta jati diri sebagai seorang muslim.

Tarbiyah mengarahkan kepribadian seorang muslim lestari dan bahkan berkembang terus hingga semakin matang. Sikap, perilaku, serta gaya hidupnya akan memperlihatkan sesuatu yang spesifik. Hasil dari tarbiyah ini membuat seseorang mampu berinteraksi secara positif, baik internal maupun eksternal. Sehingga keberadaannya mampu memperlihatkan keindahan Islam di tengah-tengah lingkungannya. Ia akan menjadi manusia tangguh yang tidak mudah diombang-ambingkan oleh berbagai arus kehidupan yang melandanya.

### **Halakah: Hakikat dan Urgensinya**

Kata halakah berasal dari bahasa Arab yaitu *halakah* atau *halqah* yang berarti lingkaran. Kalimat *halqah min al-nas* artinya kumpulan orang yang duduk.<sup>17</sup> *Halakah* sendiri dikenal dalam berbagai istilah, ada yang menyebutnya dengan *usrah* (keluarga), karena metode *halakah* ini lebih bersifat kekeluargaan. Ada pula yang menyebutnya dengan *liqa'*. Sedangkan dalam bahasa Jawa, *halakah* ini lebih dikenal dengan *wetonan* atau *bandongan*.

*Halakah* adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*tarbiyah Islamiyah*). Istilah *halakah* (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta mereka dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan *manhaj* (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari *murabbi/naqib* yang mendapatkannya dari jamaah (organisasi) yang menaungi *halakah* tersebut. Di beberapa kalangan, *halakah* disebut juga mentoring, *ta'lim*, pengajian kelompok, *tarbiyah* atau sebutan lainnya.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Hasbullah, metode *halakah* atau *wetonan* adalah metode yang di dalamnya terdapat seorang kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiyai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengaji secara kolektif.<sup>19</sup>

<sup>16</sup>Ali bin Hasan bin 'Abdul Hamid Al-Halaby Al-A'sari, *At-Taşfiyyah Wa Al-Tarbiyyah Wa Aşāruhūmā Fī Isti'nāfil Hayātil Islāmiyah*. Terj. Musim al-A'sari, Ahmad Faiz, *Taşfiyah dan Tarbiyah Upaya Meraih Kejayaan Umat*, h. 135.

<sup>17</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab – Indonesia*, hlm. 290.

<sup>18</sup>Satria Hadi Lubis, *Menggairakan Perjalanan Halakah: Kiat Agar Halakah Lebih Dahsyat Full Manfaat* (Yogyakarta: Pro U, 2011), h. 16.

<sup>19</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 26.

Tidak jauh berbeda, Haidar Putra Daulay dalam bukunya *Sejarah Pertumbuhan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* menuturkan, *wetonan* atau *bandongan* adalah metode kuliah di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai. Kyai membacakan kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan.<sup>20</sup>

Halakah merupakan kumpulan individu yang berkeinginan kuat untuk membentuk kepribadian muslim secara terpadu yang berlandaskan kepada Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. Oleh karena itu peranan halakah sangat penting dalam tujuan pembentukan kepribadian muslim, yang pelaksanaannya berlandaskan kepada contoh Nabi dalam membina para sahabatnya. Halakah sebagai perisai pelindung bagi pesertanya dari pengaruh eksternal yang kotor. Masing-masing peserta terikat hubungan persaudaraan yang mendalam seperti keluarga. Halakah juga merupakan kumpulan individu yang mempunyai kepentingan yang sama untuk meningkatkan iman dan amal saleh.<sup>21</sup>

Pendidikan melalui sistem halakah ini mengembangkan program yang berkelanjutan sehingga memperoleh suatu interaksi dengan Islam secara intensif. Pematangan kejiwaan, pemikiran, akidah, dan pematangan perilaku merupakan kegiatan berkelanjutan. Pematangan secara berkelanjutan ini hanya dapat dilakukan dengan sarana halakah.<sup>22</sup>

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa halakah merupakan sekumpulan individu muslim yang bersungguh-sungguh dan berusaha untuk tolong menolong sesama anggota halakah untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan Islam secara menyeluruh yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.

### Sejarah Halakah

Halakah sudah dimulai sejak awal Islam. Sebagaimana diketahui, Mekkah merupakan sentral agama bangsa Arab. Di sana ada peribadahan terhadap Kakbah dan penyembahan terhadap berhala dan patung-patung yang disucikan seluruh bangsa Arab. Cita-cita untuk memperbaiki keadaan bangsa Arab tentu bertambah sulit dan berat jika orang yang hendak mengadakan perbaikan jauh dari keadaan lingkungan bangsa Arab. Hal ini membutuhkan usaha yang keras maka, dalam menghadapi kondisi seperti itu, tindakan yang paling bijaksana adalah tidak terkejut karena tiba-tiba mnghadapi sesuatu yang menggusarkan bangsa Arab.<sup>23</sup>

Pada awal dakwah Islam di Mekkah, Rasulullah Saw. menampakkan Islam kepada orang yang paling dekat dengannya, anggota keluarganya dan sahabat-sahabat karibnya. Rasulullah berdakwah kepada mereka dan juga kepada siapa saja yang memang diketahui mencintai kebaikan, kebenaran, dan kejujuran beliau.

Rasulullah Saw. menemui dan mengajarkan Islam kepada mereka secara sembunyi-sembunyi, hal ini dilakukan untuk menjaga keselamatan masing-masing. Rasulullah membuat pertemuan-pertemuan di rumah beberapa sahabat. Yang masyhur dalam proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam ini dilakukan di rumah al-Arqam. Di dalam majlis ini, terdiri dari beberapa orang sahabat. Rasulullah sendiri yang lebih

<sup>20</sup>Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 69.

<sup>21</sup>Irwan Prayitno, *Kepribadian Dai: Bahan Panduan bagi Dai dan Murabbi* (Bekasi: Pustaka Tarbiatuna, 2003), h. 387.

<sup>22</sup>Irwan Prayitno, *Kepribadian Dai: Bahan Panduan bagi Dai dan Murabbi*, hlm. 387.

<sup>23</sup>Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Ar-Rahīqu al-Makhtūm: Bahsun fi as-Sirah an-Nabawiyah 'Alā ṣāhibinā Afdālish Shālāti Wa as-Salām*. Terj. Kathur Suhardi, *Sirah Nabawiyah*, h. 71.

banyak mendidik dan membentuk mereka agar memiliki kepribadian yang Islami. Melalui halakah pertama ini terbentuklah sekelompok orang mukmin yang senantiasa bahu-membahu untuk untuk menegakkan kalimat Allah.<sup>24</sup>

### Urgensi Halakah

Halakah memiliki tingkat urgensi yang sangat tinggi. Dengan halakah nuansa baru akan tercipta sehingga lambat laun akan terbentuk manusia yang beriman dan berakhlak sesuai dengan harapan dan tuntunan Islam.

Menurut Satria Hadi Lubis, halakah itu sangat penting karena dengan halakah seseorang akan memiliki beberapa sifat berikut:

- a. *Sālimul 'akīdah* (berakidah lurus)
- b. *Ṣāhīhul 'ibādah* (beribadah dengan denar)
- c. *Matīnul khuluq* (berakhlak kokoh)
- d. *Qādirun 'alal kasbi* (memiliki berpenghasilan)
- e. *Musaqqaful fikri* (memiliki pikiran yang berwawasan)
- f. *Qawīyyal jismi* (bertubuh sehat dan kuat)
- g. *Mujāhidun Linafsihi* (mampu memerangi hawa nafsu)
- h. *Munāzamun Fi sya'unihī* (mampu mengatur rapi dalam segala urusan)
- i. *Harīsun 'alā waqtihī* (mampu mengatur waktu)
- j. *Nāfi'un Lighairihī* (bermanfaat untuk orang lain).<sup>25</sup>

Dengan demikian, dengan halakah akan terbentuk manusia yang ideal sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan yang senantiasa menyelaraskan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

### Hakikat dan dimensi akhlak

Secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabi'at. Sinonim kata akhlak adalah budi pekerti, tata krama, sopan santun, moral dan etik.<sup>26</sup>

Akhlak (Ar.: *al-akhlāq*, jamak dari *al-khulq* = kebiasaan, perangai, tabiat, dan agama). Tingkah laku yang lahir dari manusia dengan sengaja, tidak dibuat-buat, dan telah menjadi kebiasaan. Kata akhlak dalam pengertian ini disebut dalam Al-Quran dengan bentuk tunggalnya, *khulq*, pada firman Allah Swt.<sup>27</sup> yang merupakan pertimbangan pengangkatan Muhammad Saw. sebagai Rasul Allah.<sup>27</sup>

Sedangkan akhlak secara istilah sebagaimana menurut Imam Al-Ghazali adalah adalah suatu bentuk (naluri asli) dalam jiwa seorang manusia yang dapat melahirkan suatu tindakan dan kelakuan dengan mudah dan sopan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Apabila naluri tersebut melahirkan suatu tindakan dan kelakuan yang baik dan terpuji menurut akal dan agama, maka disebut budi pekerti yang baik. Namun sebaliknya bila melahirkan tindakan dan kelakuan yang jahat maka disebut budi pekerti yang buruk.<sup>28</sup>

### Dimensi akhlak

<sup>24</sup>Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Ar-Rahīqu al-Makhtūm: Bahsun fi as-Sirah an-Nabawiyah 'Alā ṣāhibinā Afḍālish Shālāti Wa as-Salām*. Terj. Kathur Suhardi, *Sirah Nabawiyah*, h. 93.

<sup>25</sup>Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqoh*. (Yogyakarta: FBA Press, 2010), h. 25.

<sup>26</sup>Yunahar. *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1999), h.1.

<sup>27</sup>Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta : Ictiar baru Van Hoeve. 1996), h. 73.

<sup>28</sup> Yunahar, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1999), h.3.

Akhlak memiliki beberapa dimensi yang seyogyanya menjadi perhatian bagi setiap muslim. Beberapa dimensi yang dimaksud adalah sebagai berikut,

a. Akhlak terhadap Allah Swt.

Akhlak manusia terhadap Allah Swt. bertolak dari pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Swt. yang memiliki segala sifat terpuji dan sempurna. Cara yang dilakukan dalam menerapkan akhlak kepada Allah Swt. yaitu,

- 1) Mensucikan Allah Swt. dan memuji-Nya.
- 2) Bertawakkal (berserah diri) kepada Allah Swt. setelah berbuat atau berusaha lebih dahulu.
- 3) Berbaik sangka kepada Allah Swt.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan. Menjalin hubungan dan menjaga akhlak terhadap sesama manusia adalah bukti dan konsekuensi dari akhlak terhadap Allah Swt. Artinya bahwa, manusia adalah makhluk Allah yang seharusnya dikasihi dan dijaga agar juga mendapat kasih sayang dari Penciptanya.

Akhlak terhadap sesama manusia dapat dicontohkan sebagai berikut,

- 1) Akhlak terhadap Orang Tua diantaranya sebagai berikut :
  - a) Menjaga keridaan orang tua
  - b) Berbakti kepada orang tua
  - c) Memelihara etika pergaulan kepada orang tua
- 2) Akhlak terhadap kaum kerabat.

Akhlak yang paling utama terhadap kaum kerabat ialah mengadakan hubungan silaturahmi dan berbuat *ihsān* (baik) terhadap mereka, seperti mencintai mereka serta turut merasakan suka dan duka yang dirasakan oleh mereka.

#### IV. KESIMPULAN

Bentuk pelaksanaan tarbiyah halakah pada Wahdah Islamiyah LDK Al-Insyirah, dan FKMI Al-Balagh yaitu melalui beberapa tahap yang diawali dengan perekrutan kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok/halakah dan selanjutnya melakukan pembinaan secara intensif terhadap halakah yang telah terbentuk tersebut.

Pelaksanaan tarbiyah halakah diawali dengan *taḥsīnul qirā'ah* dengan memperdengarkan bacaan al-Quran sambil melakukan perbaikan jika terdapat kekeliruan dalam membaca, setelah itu dilanjutkan dengan tausiah yang diberikan oleh *murabbi* dengan membahas materi sesuai dengan kurikulum yang menjadi standar dalam tarbiyah.

#### DAFTAR PUSTAKA

al-Aṣari, 'Ali bin Hasan bin 'Abdul Hamid Al-Halaby. *Al-Taṣfiyyah Wa Al-Tarbiyyah Wa Aṣāruhumā Fī Isti'nāfil Hayātil Islāmiyah*. Terj. Musim al-Aṣari, Ahmad Faiz, *Tashfiyah dan Tarbiyah Upaya Meraih Kejayaan Umat*. Cet. I; Solo: Pustaka Imam Bukhari, 2002.

Dewey, John. *Democracy and Education*. New York: The Free Press, 1996.

Dault, Adhyaksa. "Batasan Usia Pemuda", *Kompas*, 9 September 2009.

Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta : Ictiar baru Van Hoeve. 1996.

- Irawam. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdaa Karya, 2000.
- Lubis, Satria Hadi. *Menggairahkan Perjalanan Halakah*. Yogyakarta: PRO U Media, 2010.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Ujungpandang: Yayasan Ahkam, 1996.
- Nuh, Sayyid Muhammad. *Manhāj ahlis Sunnah wal al-Jamā'ah Fi qaḍīyyāt at-taghyīr Bi jānibaih at-Tarbawiy wa ad-Da'āwiy*. Terj. Irwan Raihan, *Dakwah dan Tarbiyah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Solo: Pustaka Barokah, 2003.
- al-Mubārakfūri, Ṣafīyyurrahmān. *Ar-Rahīqul Makhtūm, Bahsūn is-Sirāh An-Nabawiyah Alā Ṣāḥibiḥa Aḍāliṣ Ṣalāti Was-Salām*. Terj. Kathur Suhardi, *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Prayitno, Irwan. *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Al-Harakiyah*. Cet. II; Bekasi: Pustaka Tarbiatuna, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Surat Keputusan FKMI, *VISI MISI*. 3 Juni 2016.
- VISI MISI LDK AL-Insyirah Tahun 2016.
- Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.